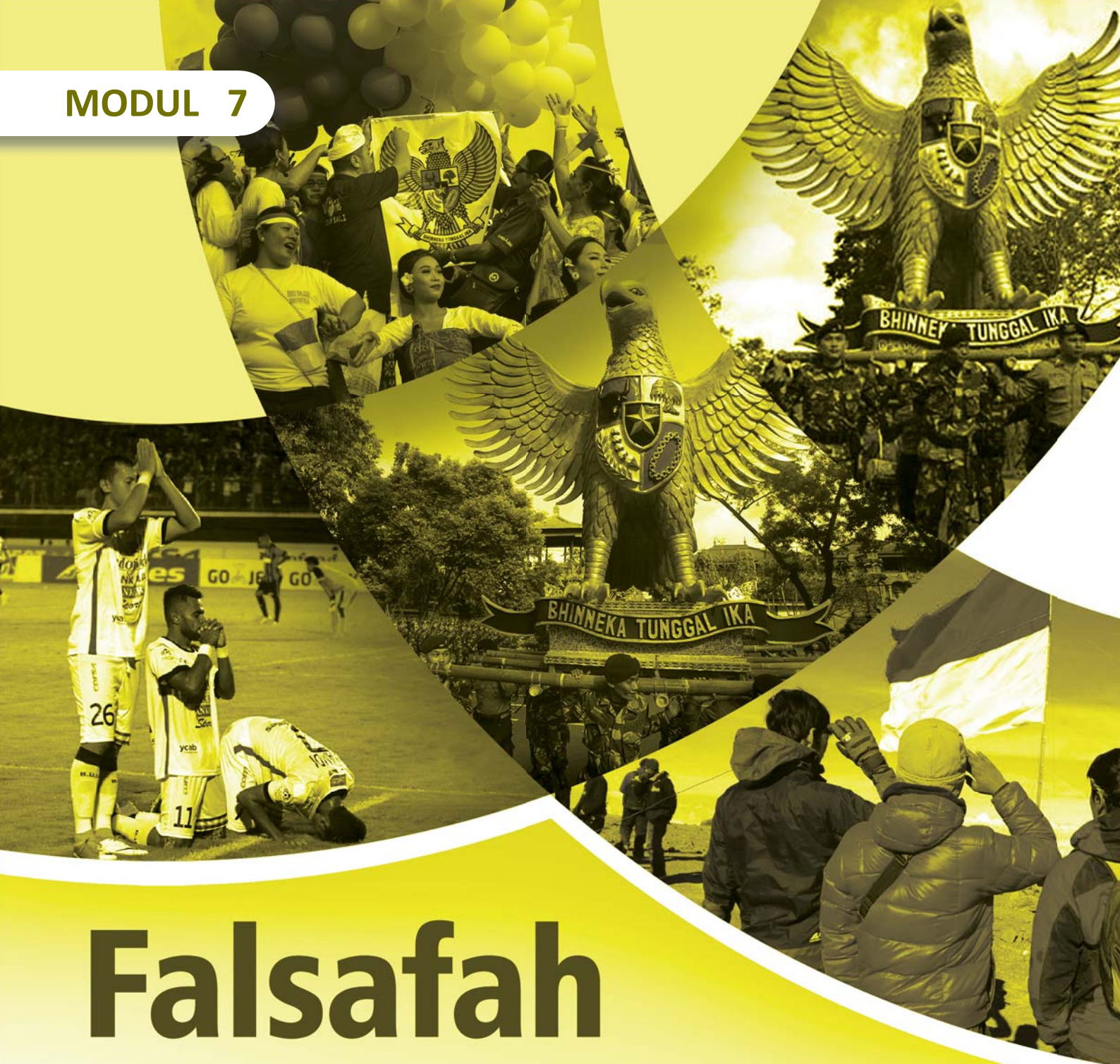


Falsafah Bangsaku

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET B SETARA SMP/MTs KELAS VIII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018



Falsafah Bangsaku

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET B SETARA SMP/MTs KELAS VIII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Paket B Setara SMP/MTs Kelas VIII
Modul Tema 7 : Falsafah Bangsa

- **Penulis:** Nanik Pudjowati, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 36 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

| |
|---|
| Modul 7 Falsafah Bangsaaku |
| Petunjuk Penggunaan Modul..... |
| Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul |
| Pengantar Modul |
| |
| Unit 7.1 Jati Diri |
| Uraian Materi |
| Pengertian Jati Diri Bangsa |
| Pancasila Sebagai Satu Kesatuan yang Bulat dan Utuh |
| Nilai-nilai Luhur yang Terkandung Dalam Pancasila..... |
| Bagaimana Mempertahankan Jati Diri Bangsa |
| Penugasan..... |
| Latihan Soal..... |
| |
| Unit 7.2 Sumber Dan Landasan Hukum |
| Uraian Materi |
| Pancasila Sebagai Dasar Negara..... |
| Penugasan |
| Latihan Soal |
| |
| Unit 7.3 Keselarasan |
| Uraian Materi |
| Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia |
| Penugasan..... |
| Rangkuman |
| Kunci Jawaban |
| Saran Referensi |
| Daftar Pustaka |

FALSAFAH BANGSAKU

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul 7 dengan tema “Falsafah Bangsaaku” ini terbagi dalam tiga sub tema atau unit sebagai berikut.

| Falsafah Bangsaaku | | |
|--|--|---|
| UNIT 7.1 Jati Diri | UNIT 7.2 Sumber dan Landasan Hukum | UNIT 7.3 Keselarasan |
| <p>MATERI :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila <p>PENUGASAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengidentifikasi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. | <p>MATERI :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pancasila sebagai Dasar Negara <p>PENUGASAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat ringkasan materi tentang kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara. | <p>MATERI :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia. <p>PENUGASAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyusun dan menyajikan laporan hasil telaah tentang arti pentingnya Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. |
| Mari mengerjakan tugas dan latihan soal | | |

Unit 7.1 Jati Diri, memuat penjelasan tentang nilai-nilai luhur Pancasila, dan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang ber-Pancasila; **Unit 7.2 Sumber dan Landasan Hukum**, memuat uraian tentang kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara; dan **Unit 7.3 Keselarasan**, menguraikan makna dan pentingnya Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Disamping uraian materi, modul ini juga dilengkapi dengan tugas maupun latihan soal-soal untuk mengukur pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Modul ini disusun secara runtut berdasarkan materi yang terlebih dahulu perlu dikuasai. Oleh karena itu dalam mempelajari modul ini sebaiknya lakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Baca tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari modul.
2. Baca pengantar modul untuk mengetahui gambaran isi modul.
3. Pelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
4. Ikuti semua tahapan dan aktivitas penugasan yang terdapat pada modul.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari dan mengikuti serangkaian penugasan dalam modul ini diharapkan Anda dapat:

- 1) Menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama sesuai nilai-nilai luhur Pancasila.
- 2) Menunjukkan sikap tanggungjawab dengan menyelesaikan tugas-tugas dalam mempelajari modul, sebagai pancaran nilai-nilai Pancasila
- 3) Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang merupakan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia.
- 4) Menjelaskan makna Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.
- 5) Mendeskripsikan arti penting Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.
- 6) Menjelaskan makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.
- 7) Mendeskripsikan arti pentingnya Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.
- 8) Menyusun laporan hasil identifikasi nilai-nilai luhur Pancasila yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia.
- 9) Menyajikan laporan hasil identifikasi nilai-nilai luhur Pancasila yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Pengantar Modul

Perhatikan gambar berikut!

Pernahkah Anda berkunjung ke Monumen Pancasila Sakti? Tahukah Anda terdapat dimana, kapan, dan mengapa dibangun monumen Pancasila Sakti tersebut?



Gambar: Monumen Pancasila Sakti, Lubang Buaya.
(Sumber: <http://www.simpulan.com/article/17>, diunduh tanggal 4 April 2018)

Monumen Pancasila Sakti, terletak di daerah Lubang Buaya, Cipayung, Jakarta Timur, karena itu terkenal dengan sebutan “Monumen Pancasila Sakti-Lubang Buaya”. Monumen tersebut dibangun pada masa pemerintahan Presiden Suharto untuk mengenang perjuangan dan pengorbanan para Pahlawan Revolusi yang berjuang mempertahankan ideologi Pancasila dari ancaman ideologi komunis. Tahukah Anda siapa saja Pahlawan Revolusi yang diabadikan dalam bentuk patung di Monumen Pancasila Sakti, Lubang Buaya?. Para pahlawan tersebut adalah; (1) Panglima Angkatan Darat Letjen. Ahmad Yani; (2) Mayjen R. Suprpto; (3) Mayjen. M.T. Haryono; (4) Mayjen.S.Parman; (5) Brigjen. DI Panjaitan; dan (6) Lettu Pierre Tendean.

Pancasila adalah dasar negara dan falsafah bangsa Indonesia yang digali dari nilai-nilai luhur, adat-istiadat, budaya, dan religi bangsa Indonesia sendiri, bukan berasal dari luar Indonesia. Nilai-nilai luhur bangsa Indonesia tersebut diproses dan dipadatkan menjadi lima (5) sila sebagaimana yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pancasila merupakan perjanjian luhur bangsa Indonesia yang disahkan PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945.

Sebagai warga negara Indonesia kita harus menjaga dan mempertahankan Pancasila dari ancaman ideologi lain. Untuk itu kita perlu memahami fungsi, kedudukan, dan arti pentingnya Pancasila bagi bangsa Indonesia. Pada Modul 1 “Bangga Cinta Pancasila”, kita telah belajar tentang proses perumusan dasar negara dalam persidangan BPUPKI, dan penetapan Dasar Negara Pancasila dalam sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945. Kita juga belajar dari para pendiri negara tentang semangat dan komitmen kebangsaan yang patut kita teladani untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di masa sekarang. **Dalam Modul 7 “Falsafah Bangsaaku”** ini kita akan mempelajari tentang nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila bagi bangsa Indonesia.

Apa nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila? Apakah nilai-nilai tersebut masih terpelihara dengan baik, dan tumbuh subur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di era global saat ini? Bagaimana mempertahankan nilai-nilai luhur Pancasila? Kita akan mempelajari hal ini dalam **unit 7.1 “Jati Diri”**. Dalam **unit 7.2 “Sumber dan Landasan Hukum”** kita akan belajar tentang makna Pancasila sebagai dasar negara. Apa yang dimaksud Pancasila sebagai dasar negara, bagaimana penerapan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, serta bagaimana jika suatu aturan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sedangkan dalam **unit 7.3 “Keselarasan”** kita akan belajar tentang fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Apa makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia sehingga terwujud keselarasan dalam kehidupan bersama, antara lain keselarasan antara hak dan kewajiban, keselarasan sikap, dan perilaku warga masyarakat dengan norma-norma yang berlaku.

UNIT 1 JATI DIRI

▶ Uraian Materi

Coba Anda perhatikan gambar berikut!



Gambar: Tempe, makanan khas Indonesia
(Sumber: <http://www.liputan6.com/citizen6/read/2622189> diunduh 4 April 2018)

Siapa yang tidak kenal tempe? Setiap orang Indonesia tentu kenal dengan makanan khas asli Indonesia ini. Bahkan orang asingpun banyak yang menyukai tempe karena selain rasanya yang enak, juga kandungan nutrisinya tinggi. Saat ini tempe sudah mendunia, dan merupakan salah satu makanan khas yang identik dengan Indonesia. Demikian juga dengan batik, wayang, dan keris. Berbicara tentang batik, wayang, dan keris, identik dengan Indonesia. Jenis makanan khas seperti tempe, rendang, sate, soto, gado-gado, juga warisan budaya seperti batik, wayang, keris, tari saman, tari pendet, reog, angklung, dan sebagainya, semua itu merupakan bagian dari ciri khas identitas atau jati diri bangsa Indonesia.



Gambar: Warisan Budaya – Identitas dan Jati Diri Bangsa
Sumber: <https://www.google.co.id>. Diunduh tanggal 18 Mei 2018

Pengertian Jati Diri Bangsa

Apakah pengertian jati diri? Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) jati diri berarti ciri-ciri, gambaran, keadaan khusus seseorang atau suatu benda. Jati diri juga dapat berarti identitas yang melekat pada diri seseorang. Dengan demikian jati diri bangsa, berarti ciri-ciri atau identitas yang melekat pada suatu bangsa. Jati diri bangsa Indonesia adalah ciri khas yang melekat dan merupakan identitas bangsa Indonesia, yang membedakannya dengan bangsa lain. Bagaimanakah ciri khas dan jati diri bangsa Indonesia? Bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-Pancasila yaitu; (1) ber-Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) ber-perikemanusiaan yang adil dan beradab; (3) rukun dan bersatu; (4) demokratis; dan (5) ber-keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Bangsa yang ber-Pancasila adalah bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara.

Pancasila Sebagai Satu Kesatuan yang Bulat dan Utuh

Seperti yang telah diuraikan di depan, bahwa Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia bersumber dari nilai-nilai luhur adat-istiadat, budaya, dan religi bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut digali dan diproses kemudian dipadatkan menjadi lima (5) sila. Pancasila yang terdiri atas lima sila tersebut adalah satu kesatuan yang bulat dan utuh. Masing-masing sila tidak dapat berdiri sendiri atau dipisah-pisahkan karena memiliki hubungan yang mengikat, saling meliputi, dan jiwa-menjiwai. Memisahkan satu sila atau mengubah urutannya, berarti menghilangkan makna Pancasila.

- Sila Pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” meliputi, dan menjiwai sila II, III, IV, dan V.
- Sila Kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab” meliputi, dan dijiwai oleh sila I; meliputi dan menjiwai sila III, IV, dan V.
- Sila Ketiga “Persatuan Indonesia” meliputi dan dijiwai oleh sila I dan II; meliputi dan menjiwai sila IV, dan V.
- Sila Keempat “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” meliputi dan dijiwai oleh sila I, II, III; meliputi dan menjiwai sila V.
- Sila Kelima “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” meliputi dan dijiwai oleh sila I, II, III, dan IV.

Nilai-nilai Luhur yang Terkandung dalam Pancasila

Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, tidak dapat dipisah-pisahkan. Meskipun demikian untuk memahami hakikat dan nilai-nilai yang terkandung dalamnya, kita perlu mempelajari uraian dari sila demi sila.

1. Nilai-nilai Dalam Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Sejak zaman dahulu sebelum masuknya agama-agama, nenek moyang bangsa Indonesia telah mengembangkan sistem kepercayaan yang dikenal dengan animisme dan dinamisme. Animisme berasal kata “*anima*” (bahasa Latin yang artinya “roh”). Jadi animisme adalah kepercayaan dan pemujaan terhadap roh-roh orang mati



Gambar: Tempat-tempat Ibadah

Sumber: <http://www.tamanmini.com> diunduh tgl 16 Mei 2018

dan jiwa yang diyakini mendiami benda-benda, maupun tempat-tempat tertentu. Kepercayaan animisme terkait erat dengan dinamisme. Dinamisme berasal dari bahasa Yunani “*dunamos*” yang artinya daya, kekuatan, atau kekuasaan. Dinamisme adalah kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga, kekuatan gaib/mistis yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup.

Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, dan mulai masuknya pengaruh agama-agama di Nusantara, sistem kepercayaan masyarakat dan nilai-nilai religius juga berkembang hingga kemudian terdapat berbagai macam agama di Indonesia, dan nilai-nilai religius tersebut dijadikan dasar negara “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung arti bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, bangsa yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu paham atheis yang tidak mempercayai adanya Tuhan tidak boleh ada di Indonesia. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya, tidak ada paksaan, dan antar pemeluk agama yang berbeda harus saling hormat menghormati. Sikap saling menghormati antar pemeluk agama, dan ketaqwaan yang memancar dalam tindakan, telah diteladankan oleh para tokoh pendiri negara diantaranya Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta berikut ini.

Bung Karno, dalam salah satu pidatonya beliau menyatakan: “Bukan saja bangsa Indonesia ber-Tuhan, tetapi masing-masing orang Indonesia hendaknya ber-Tuhan. Tuhannya sendiri”

Bung Hatta, dikenal dengan pola hidupnya yang sederhana, dan memiliki prinsip bahwa taqwa harus memancar dalam tindakan. Karena itulah beliau tidak pernah mau mengambil uang yang menurut beliau bukan haknya. Pada saat beliau menjadi Wakil Presiden, beliau pernah mengembalikan sejumlah uang yang cukup besar pada negara. Padahal sebenarnya dana tersebut tidak perlu dipertanggungjawabkan secara administratif, apalagi dikembalikan ke kas negara, karena memang dana tersebut diperuntukkan bagi beliau. Meskipun demikian bagi Bung Hatta, bukan masalah pertanggungjawaban kepada negara di dunia, melainkan juga dipertanggungjawabkan kepada Tuhan di akhirat. (Yudi Latif, 2016)

2. Nilai-nilai Dalam Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Perhatikan gambar di samping. Menurut Anda, adakah kaitan gambar tersebut dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Kemanusiaan yang adil dan beradab? Sila kedua Pancasila yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung makna bahwa bangsa Indonesia mengakui persamaan harkat, derajat, dan martabat manusia sebagai sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Bangsa Indonesia menjunjung tinggi persamaan hak asasi manusia dan kewajiban asasi manusia. Oleh karena itu perlu dikembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, tenggang rasa atau tepa selira. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, tidak semena-mena terhadap orang lain, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, saling hormat-menghormati, serta berani membela kebenaran dan keadilan. Banyak teladan yang diberikan oleh tokoh di tanah air terkait dengan tindakan yang memancarkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Diantaranya adalah perjuangan untuk menjunjung tinggi hak-hak asasi kemanusiaan, dan menegakkan keadilan. Berikut adalah contoh keteladanan tersebut.



Gambar: Tim SAR Mencari Korban Bencana Alam
Sumber: <https://kepoberita.com/wp-content/uploads/2018/08/07>

Munir, dikenal sebagai pejuang HAM yang mendirikan Lembaga Swadaya Masyarakat bernama "KontraS" (Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan) pada tahun 1996. Kegiatannya adalah melakukan advokasi (pembelaan) bagi para aktivis yang menjadi korban penculikan. Karena aktivitasnya tersebut, pada tanggal 7 September 2004 Munir kehilangan nyawa (karena racun arsenik) di dalam pesawat yang ditumpanginya ke Amsterdam, Belanda untuk melanjutkan pendidikan.

Hoegeng Imam Santosa, seorang polisi yang dikenang sebagai penegak keadilan dan pelindung HAM yang legendaris. Diceritakan ketika beliau dilantik sebagai Kepala Jawatan Imigrasi (sekarang, Dirjen Imigrasi) th 1960, sehari sebelum dilantik beliau meminta sang isteri untuk menutup toko bunganya. Alasannya, "Nanti semua orang yang berurusan dengan imigrasi akan memesan bunga di toko Ibu, dan ini tidak adil untuk toko-toko kembang lainnya".

3. Nilai-nilai Dalam Sila Persatuan Indonesia

Nilai persatuan Indonesia yaitu persatuan dari suku-suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-"**Bhinneka Tunggal Ika**". Bangsa yang berbeda-beda suku, agama, ras, dan kebudayaannya,



Gambar: Nilai Persatuan Dan Kesatuan Bangsa.

Sumber: <http://www.nu.or.id/post/read/69889>. Diunduh tgl 16 Mei 2018

namun satu jiwa. Jiwa nasionalisme yang memberikan arah dalam pembinaan kesatuan bangsa Indonesia. Nilai persatuan Indonesia, mengembangkan persatuan dan kesatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika. Nilai persatuan Indonesia menempatkan persatuan dan kesatuan, kepentingan, serta keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Nilai persatuan Indonesia, juga mengembangkan rasa cinta, dan bangga bertanah air Indonesia. Contoh keteladanan tentang sikap dan tindakan yang memancarkan nilai-nilai tersebut antara lain ditunjukkan oleh salah seorang tokoh reformasi, Presiden keempat RI yaitu K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) berikut ini.

Gus Dur, (K.H. Abdurrahman Wahid), tokoh reformasi dan Presiden keempat RI, dijuluki sebagai Bapak Pluralisme, tokoh yang menjunjung tinggi kebhinnekaan, adil, dan toleran. Pengakuan Agama Konghucu dan pemberian kebebasan untuk menjalankan ibadah serta merayakan hari besarnya terjadi pada masa pemerintahan beliau.

4. Nilai-nilai Dalam sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Kerakyatan dalam sila keempat Pancasila ini berarti kedaulatan rakyat (sistem demokrasi), jadi rakyatlah yang berdaulat atau berkuasa. Hikmat kebijaksanaan berarti penggunaan akal sehat atau pikiran yang sehat, dengan selalu mempertimbangkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan bangsa dan negara. Permusyawaratan adalah tata cara yang khas kepribadian bangsa Indonesia dalam memutuskan sesuatu hal yaitu melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Perwakilan, adalah sistem demokrasi perwakilan yang dilaksanakan melalui suatu badan perwakilan rakyat (contohnya DPR, DPD, dan MPR).



Gambar: Nilai Kerakyatan - Kedaulatan di Tangan Rakyat
Sumber: <https://www.google.co.id> diunduh tgl 16 Mei 2018

Nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila adalah kekuasaan tertinggi ada di tangan rakyat, dan dilaksanakan melalui suatu badan perwakilan rakyat. Segala permasalahan sejauh mungkin diselesaikan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika tidak dicapai mufakat barulah dengan pengambilan suara terbanyak.

Contoh implementasi nilai-nilai kerakyatan atau demokrasi, musyawarah untuk mencapai mufakat pada masa kini dapat kita temui terutama di daerah-daerah pedesaan. Sedangkan di daerah perkotaan hal itu tercermin dalam kegiatan musyawarah RT/RW untuk membahas permasalahan yang menyangkut kepentingan bersama.

5. Nilai-nilai Dalam Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia



Nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila, “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” adalah bahwa setiap orang Indonesia berhak mendapatkan perlakuan yang adil dalam segala bidang. Bidang hukum, politik, ekonomi, maupun kebudayaan. Keadilan yang dicita-citakan adalah keadilan yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia dari Sabang sampai Merauke, bukan untuk golongan atau kelompok tertentu. Perwujudan nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, ialah bahwa setiap warga negara Indonesia harus mengembangkan sikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Menghormati hak-hak orang lain, suka memberi pertolongan kepada orang lain agar mandiri, suka bekerja keras, menghargai hasil karya orang lain, juga merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila.

Bagaimana Mempertahankan Jati Diri Bangsa Indonesia

Mungkinkah seseorang atau suatu bangsa dapat kehilangan jati dirinya? Seseorang bisa saja kehilangan jati diri atau kepribadiannya, demikian pula dengan suatu bangsa. Jati diri suatu bangsa dapat menjadi luntur atau bahkan hilang karena pengaruh nilai-nilai asing yang tidak sesuai dengan jiwa kepribadian bangsa. Contohnya nilai-nilai gotong royong dan kekeluargaan yang menjadi ciri khas kepribadian bangsa Indonesia. Apakah saat ini nilai-nilai gotong royong dan kekeluargaan tersebut masih melekat kuat dalam masyarakat bangsa Indonesia, atau sudah mulai luntur?

Di era global ini derasnya arus informasi, nilai-nilai, dan budaya asing yang masuk ke Indonesia tidak dapat dibendung. Diantaranya adalah individualisme. Individualisme bertolak belakang dengan nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong. Jika sikap individualisme yang mementingkan diri sendiri ini terus dibiarkan berkembang, maka kekeluargaan dan gotong royong yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia akan luntur, bahkan lama kelamaan bisa hilang.

Demikian pula dengan bahasa Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia kita harus dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kita harus mempertahankan bahasa Indonesia yang merupakan Bahasa Negara kita. Jangan sampai bahasa Indonesia menjadi “rusak” apalagi “hilang”, karena jika demikian hilang pula salah satu ciri khas kepribadian bangsa Indonesia.

Jati diri bangsa Indonesia harus dipertahankan. Bagaimana caranya? Agar jangan sampai kehilangan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia, nilai-nilai Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kita tidak dapat membendung masuknya pengaruh budaya asing, namun kita dapat bersikap selektif terhadap pengaruh budaya asing yang masuk. Kita ambil nilai-nilai, budaya yang sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia, kita tolak yang bertentangan dengan Pancasila. Hanya dengan jalan mengimplementasikan Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka Pancasila sebagai jati diri bangsa akan tetap kokoh dan lestari.

PENUGASAN 7.1.1

MENGIDENTIFIKASI PERILAKU YANG SESUAI NILAI-NILAI PANCASILA

Setelah mempelajari Materi Unit 7.1 selanjutnya coba Anda amati perbedaan antara pasar tradisional dengan pasar modern yang ada di lingkungan tempat tinggal Anda. Kemudian temukan nilai-nilai Pancasila yang tercermin atau terpancar dalam aktivitas di pasar tradisional dan pasar modern tersebut.

Tujuan:

➤ Anda akan lebih memahami pelaksanaan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di lingkungan Anda.

Media:

- Gambar yang relevan (pasar tradisional dan modern)
- Lembar Kerja (LK) yang sudah tersedia dalam modul

Langkah-langkah:

- a. Pastikan Anda telah membaca uraian materi pada Unit 7.1
- b. Bacalah penugasan di Lembar Kerja (LK)
- c. Isilah LK dengan membaca uraian materi yang sesuai dengan penugasan
- d. Cocokkan isian LK dengan kunci jawaban
- e. Anda dapat bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas
- f. Mintalah konfirmasi Tutor atas jawaban Anda.
- g. Selamat belajar dan tetap semangat!

Lembar Kerja (LK-1)

| Pasar Tradisional | Pasar Modern |
|--|---|
|  <p>Gambar: Pasar Tradisional Sumber: https://www.medcom.id/ekonomi diunduh tgl 21 Mei 2018</p> |  <p>Gambar: Pasar Swalayan Sumber: https://ekbis.sindonews.com/read/888370/34/ Diunduh tanggal 21 Mei 2018</p> |
| <p>Keunggulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) 2) 3) dst | <p>Keunggulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) ... 2) ... 3) dst |
| <p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) 2) 3) dst | <p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) 2) 3) dst |
| <p>Nilai-nilai Pancasila yang Berkembang di Pasar Tradisional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) ... 2) ... 3) dst | <p>Nilai-nilai Pancasila yang Berkembang di Pasar Modern</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) ... 2) ... 3) dst |

PENUGASAN 7.1.2

SOAL LATIHAN

Untuk mengetahui pencapaian kompetensi Anda tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, silakan Anda kerjakan soal-soal latihan berikut ini

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa yang dimaksud dengan Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia? Jelaskan!
2. Sila-sila Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Apa artinya? Jelaskan!
3. Berikan masing-masing satu contoh perilaku yang mencerminkan sila-sila Pancasila!
4. Mungkinkah seseorang atau suatu bangsa dapat kehilangan jati dirinya? Jelaskan jawaban Anda.
5. Bagaimana cara mempertahankan agar kita tidak kehilangan jati diri bangsa? Jelaskan.

UNIT 2

SUMBER DAN LANDASAN HUKUM



Uraian Materi

Pancasila Sebagai Dasar Negara



http://cdn2.tstatic.net/travel/foto/bank/images/garuda-pancasila_20170715_143225.jpg

Bagi bangsa Indonesia Pancasila memiliki kedudukan, dan fungsi pokok sebagai dasar negara, serta sebagai pandangan hidup bangsa. Pada bagian ini kita akan mempelajari kedudukan, dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara. Sedangkan kedudukan, dan fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa akan kita pelajari pada unit berikutnya yaitu unit 7.3.

Setiap negara di dunia ini tentu memiliki dasar negara yang merupakan fondasi atas berdirinya suatu negara. Ibarat mendirikan sebuah rumah, fondasi yang kokoh akan menjadikan rumah yang kokoh pula. Sebaliknya rumah yang didirikan di atas fondasi yang tidak kokoh, pasti akan mudah runtuh atau roboh. Demikian juga sebuah negara. Negara Kesatuan Republik Indonesia didirikan di atas dasar yang dinamakan Pancasila. Dalam

bahasa Sansekerta **Panca** artinya lima, **Sila** artinya dasar atau asas, jadi Pancasila berarti lima dasar atau lima asas.

Lahirnya Nama Pancasila

Istilah Pancasila telah dikenal sejak zaman Majapahit pada abad XIV, yaitu dalam buku *Negarakertagama* karya Mpu Prapanca dan buku *Sutasoma* karya Mpu Tantular. Dalam buku *Sutasoma*, istilah Pancasila mempunyai arti “berbatu sendi yang lima” dan “pelaksanaan kesusilaan yang lima” (Pancasila Krama) yaitu:

- 1) tidak boleh melakukan kekerasan;
- 2) tidak boleh mencuri;
- 3) tidak boleh berjiwa dengki;
- 4) tidak boleh berbohong;
- 5) tidak boleh mabuk minuman keras.

Tanggal 1 Juni 1945 dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPKI), Ir. Soekarno mengusulkan agar dasar negara Indonesia diberi nama Pancasila. Itulah sebabnya tanggal 1 Juni dikenal sebagai Hari Lahirnya nama Pancasila. Berikut cuplikan pidato Ir. Soekarno dalam sidang BPUPKI tersebut.



“Saudara-saudara! “Dasar-dasar Negara” telah saya usulkan. Lima bilangannya. Inikah Panca Dharma? Bukan! Nama Panca dharma tidak tepat di sini. Dharma berarti kewajiban, sedang kita membicarakan dasar. Saya senang kepada simbolik. Simbolik angka pula. Rukun Islam lima jumlahnya. Jari kita lima setangan.

Kita mempunyai Panca Indra. Apa lagi yang lima bilangannya? (Seorang yang hadir: Pendawa lima). Pendawapun lima orangnya.

<https://scontent-atl3-1.cdninstagram.com/vp/bc91c>

Sekarang banyaknya prinsip kebangsaan, internasionalisme, mufakat, kesejahteraan dan ke-Tuhanan, lima pula bilangannya. Namanya bukan Panca Dharma, tetapi saya namakan ini dengan petunjuk seorang teman ahli bahasa-namanya ialah Panca Sila. Sila artinya asas atau dasar, dan di atas kelima dasar itulah kita mendirikan Negara Indonesia, kekal dan abadi.” (Sumber: Sekretariat Negara 1998: 102).

Pancasila Sebagai Perjanjian Luhur

Tanggal 18 Agustus 1945 dalam sidangnya, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang merupakan penjelmaan rakyat atau yang mewakili suara rakyat Indonesia menyepakati dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara. Penetapan Pancasila

sebagai Dasar Negara bersamaan dengan disahkannya Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesepakatan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara tersebut merupakan Perjanjian Luhur Bangsa Indonesia. Meskipun nama Pancasila sebenarnya tidak tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, namun jelas bahwa Pancasila yang dimaksud adalah lima Dasar Negara kita sebagaimana tercantum dalam alinea keempat sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila Sebagai Dasar Negara

Kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai Dasar Negara sering disebut juga sebagai dasar falsafah negara, ideologi negara, pokok kaidah fundamental negara. Pancasila sebagai dasar negara mempunyai arti yang sangat penting yaitu digunakan sebagai dasar untuk mengatur pemerintahan negara, mengatur seluruh penyelenggaraan negara baik di tingkat pusat maupun daerah.



Gambar: Presiden dan Wakil Presiden sebagai Penyelenggara Negara
Sumber: <https://www.kopi-ireng.com/2017/10/nama-nama-presiden-dan-wakil-presiden>.
Diunduh tanggal 16 Mei 2018

Sebagai contoh pengaturan tentang persyaratan untuk menjadi pejabat negara atau penyelenggara pemerintahan negara. Baik di tingkat pusat maupun daerah termasuk penyelenggara pemerintahan di tingkat desa, persyaratan utama ialah (1) warga negara Indonesia; (2) bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (3) memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Dengan demikian sikap dan perilaku penyelenggara negara, penyelenggara pemerintahan negara dari tingkat pusat sampai dengan tingkat RT, dan setiap warga negara Indonesia harus sesuai dan berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Demikian pula segala macam bentuk peraturan negara baik tertulis maupun tidak tertulis harus didasarkan pada Pancasila, tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dinyatakan dengan jelas dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat yang berbunyi sebagai berikut.

“..., maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”

Peneguhan Pancasila sebagai Dasar Negara sebagaimana terdapat dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, terdapat pula dalam Ketetapan MPR No.XVIII/MPR/1998 tentang “Pencabutan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Eka Prasetya Pancakarsa), dan Penetapan tentang Penegasan Pancasila sebagai Dasar Negara”.

Pasal 1 dalam Ketetapan MPR tersebut menyatakan “Pancasila sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar negara dari Negara Kesatuan Republik Indonesia harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan bernegara”.

Pancasila sebagai dasar negara, merupakan sumber dari segala sumber hukum. Apa makna Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum? Silakan Anda simak penjelasan berikut ini.

Pancasila Sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum

Pancasila adalah dasar negara, karena itu Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum negara. Penegasan bahwa Pancasila sebagai sumber dari segala sumber

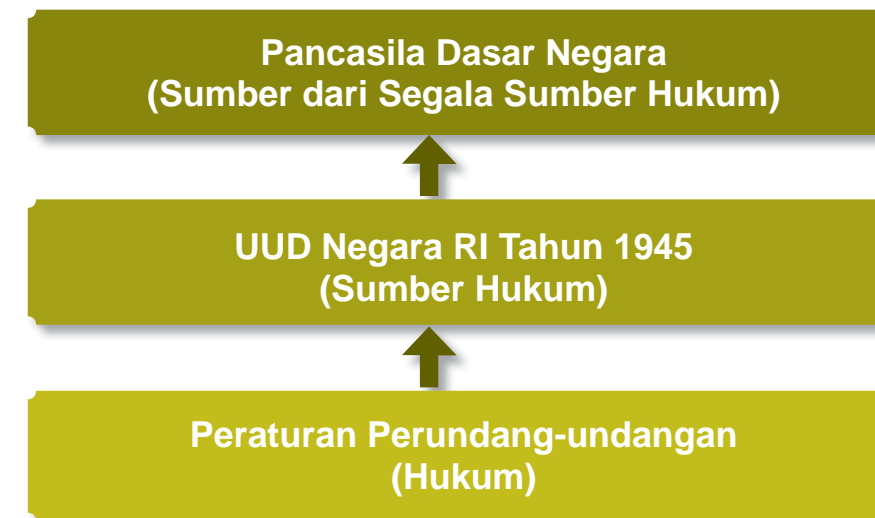
hukum negara terdapat dalam ketentuan pasal 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang “Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan”.

Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara, berarti segala macam bentuk hukum dan peraturan perundang-undangan di Indonesia harus bersumber pada Pancasila, tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Jika ada suatu hukum atau peraturan yang terbukti bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, maka hukum atau peraturan tersebut harus dicabut, dan tidak boleh diberlakukan lagi.

Masih ingatkah Anda tentang pengertian konstitusi? Sebagaimana yang telah kita pelajari sebelumnya dalam modul tiga bahwa konstitusi adalah hukum dasar, yaitu hukum yang tertinggi dalam suatu negara. Konstitusi menjadi sumber hukum bagi peraturan perundang-undangan di bawahnya. Konstitusi kita Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bersumber pada Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dijabarkan dalam pasal-pasal UUD Negara RI Tahun 1945. Selanjutnya ketentuan pasal-pasal tersebut dijabarkan ke dalam berbagai macam bentuk hukum atau peraturan perundang-undangan untuk mengatur penyelenggaraan pemerintahan negara. Oleh karena itu segala bentuk hukum dan peraturan perundang-undangan harus bersumber pada konstitusi, dan konstitusi bersumber pada Pancasila sebagai Dasar Negara yang merupakan sumber dari segala sumber hukum.

Untuk memperjelas uraian tentang Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, Anda dapat memperhatikan gambar berikut ini.



Gambar: Pancasila sumber dari segala sumber hukum

Selanjutnya untuk lebih mengukur penguasaan materi, serta agar lebih memahami tentang kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara, Anda dapat mengerjakan tugas dan latihan soal-soal berikut ini.

PENUGASAN 7.2.1

Menulis Opini

Setelah mempelajari materi unit 7.2 silakan lanjutkan belajar Anda dengan mengerjakan tugas membuat ringkasan materi tentang kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai Dasar Negara di Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan cara menguraikan secara singkat dan padat pendapat/opini Anda tentang materi tersebut.

Tujuan:

➤ Anda akan lebih memahami materi tentang fungsi, kedudukan, dan arti penting Pancasila sebagai Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Media:

➤ Lembar Kerja (LK) yang sudah tersedia dalam modul

Langkah-langkah:

- Pastikan Anda telah membaca uraian materi pada Unit 7.2
- Baca dan isi LK sesuai dengan materi yang dibahas
- Cocokkan isian LK dengan kunci jawaban
- Anda dapat bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas
- Mintalah konfirmasi Tutor atas jawaban Anda.
- Selamat belajar dan tetap semangat!

Lembar Kerja (LK-2)

| No | Aspek Materi | Uraian |
|----|---|--------|
| 1 | Lahirnya nama Pancasila | • ... |
| 2 | Penegasan Pancasila sebagai Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. | • ... |
| 3 | Makna kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai Dasar Negara | • ... |
| 4 | Makna Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum | • ... |
| 5 | Penegasan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum | • ... |

PENUGASAN 7.2.2

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D.

- Bagi bangsa Indonesia, Pancasila memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yaitu sebagai landasan dalam penyelenggaraan pemerintahan negara. Fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai
 - Dasar Negara
 - Pandangan Hidup
 - Hukum Dasar
 - Dasar Hukum
- Istilah Pancasila sudah dikenal pada zaman Majapahit yaitu dalam Buku Sutasoma karya
 - Mpu Parapanca
 - Mpu Tantular
 - Mpu Sedah
 - Mpu Panuluh
- Tanggal 1 Juni dikenal sebagai lahirnya nama Pancasila, karena pada waktu itu diusulkan pertama kali sebagai nama dasar negara Indonesia merdeka oleh ...dalam sidang
 - Ir. Sukarno dalam sidang BPUPKI
 - Mr. Moh. Yamin, dalam sidang BPUPKI
 - Mr. Soepomo, dalam Sidang BPUPKI
 - Ir. Sukarno dalam sidang PPKI
- Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara bersamaan dengan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 oleh PPKI dalam sidang pertama tanggal 18 Agustus 1945 merupakan kesepakatan bersama bangsa Indonesia yang dikenal sebagai
 - Kesepakatan Nasional Indonesia
 - Perjanjian Luhur Bangsa Indonesia
 - Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat
 - Hasil Sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia

5. Rumusan Pancasila Dasar Negara terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ...
 - A. alinea I
 - B. alinea II
 - C. alinea III
 - D. alinea IV
6. Peneguhan Pancasila sebagai Dasar Negara sebagaimana terdapat dalam Pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945 harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan bernegara terdapat dalam
 - A. Pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945
 - B. Ketetapan MPR No.II/MPR/1978
 - C. Ketetapan MPR No.XVIII/MPR/1998
 - D. Undang-Undang No. 12 Tahun 2011
7. Penegasan tentang Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, tertuang di dalam ... tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.
 - A. Pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945
 - B. Ketetapan MPR No.II/MPR/1978
 - C. Ketetapan MPR No.XVIII/MPR/1998
 - D. Undang-Undang No. 12 Tahun 2011
8. Segala macam bentuk hukum dan peraturan perundang-undangan tidak boleh bertentangan dengan Pancasila. Adalah makna Pancasila sebagai
 - A. Perjanjian luhur Bangsa Indonesia
 - B. Jiwa kepribadian bangsa Indonesia
 - C. Sumber dari segala sumber hukum
 - D. Pandangan hidup bangsa Indonesia
9. Jika suatu peraturan hukum ternyata tidak sesuai, atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, maka peraturan tersebut
 - A. harus dicabut
 - B. dapat diubah
 - C. dibiarkan saja
 - D. perlu dibahas
10. Dalam tata hukum negara, kedudukan konstitusi atau Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945, merupakan
 - A. sumber dari segala sumber hukum
 - B. peraturan di bawah undang-undang
 - C. sumber hukum bagi peraturan dibawahnya
 - D. hukum yang sama dengan undang-undang

UNIT 3

SELARAS DAN SEIMBANG

► Uraian Materi

Coba Anda perhatikan gambar berikut ini!



Gambar: Menggapai cita-cita

Sumber: <https://www.google.co.id>; <http://www.tribunnews.com/travel/2015/03/24> diunduh tanggal 18 Mei 2018

Apa makna gambar tersebut menurut Anda? Setiap orang pasti memiliki mimpi atau cita-cita dalam hidupnya. Bung Karno tokoh pendiri negara, Proklamator, dan Presiden pertama Republik Indonesia menyatakan; “*Bermimpilah setinggi langit...! Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang*”. Menggapai impian dan cita-cita bukanlah hal yang mudah. Bagaikan memanjat sebuah tebing atau mendaki gunung, untuk mewujudkan impian diperlukan perjuangan, kerja keras, dan sikap yang pantang menyerah. Amati cuplikan berita berikut ini.

Pantang Menyerah Demi Raih Cita-Cita

Sleman-Retnaningtyas Susanti (33) warga Desa Donokerto, Kecamatan Turi, Sleman, berhasil meraih doktor dari Universitas Gajah Mada (UGM). Ia adalah anak Teguh Tuparman, yang sehari-harinya bekerja menjadi anggota satpam di kampus UGM. Ia adalah salah satu dari 88 mahasiswa program S3 yang diwisuda. Kini ia bergelar doktor setelah menyelesaikan S3 program studi Kajian Pariwisata.

Pencapaian wanita yang akrab dipanggil Tyas ini tak disangka-sangka oleh kedua orangtuanya. Meski bukan berasal dari keluarga mampu, jiwa pantang menyerah demi meraih pendidikan tinggi dilakukan oleh Tyas. Menjadi dosen adalah cita-cita Tyas, karena itu ia harus menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

(Sumber: <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah>. Diunduh tanggal 18 Mei 2018)

Pancasila Sebagai Cita-cita Luhur Bangsa Indonesia

Seseorang yang memiliki impian atau cita-cita, berarti ia memiliki pandangan ke depan atau visi dalam hidupnya. Dan tentu ia akan berjuang, bekerja keras untuk mewujudkan visi tersebut. Visi atau cita-cita mengarahkan sekaligus menjadi pendorong bagi seseorang untuk mewujudkannya. Bagaimana jika seseorang tidak memiliki impian atau cita-cita dalam hidupnya?

Apakah Anda memiliki impian atau cita-cita? Apa yang menjadi cita-cita atau visi hidup Anda? Anda memiliki hak kebebasan dalam menentukan arah, tujuan, dan cita-cita hidup Anda. Tetapi untuk meraihnya, Anda perlu berusaha, berjuang, dan bekerja keras, serta berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Usaha dan kerja keras saja tidaklah cukup. Sebagai orang beriman kita yakin bahwa hanya Allah SWT yang menentukan segala sesuatu. Tugas kita sebagai umat-Nya adalah berusaha, berjuang, bekerja keras, dan melakukan yang terbaik untuk meraih hasil yang terbaik pula.

Indonesia dapat merdeka juga atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Apa cita-cita bangsa Indonesia setelah merdeka? Sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945, cita-cita luhur bangsa Indonesia ialah terwujudnya negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI Tahun 1945. Pancasila memiliki kedudukan yang sangat tinggi yaitu sebagai cita-cita bangsa Indonesia. Masyarakat yang dicita-citakan adalah masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Disamping Dasar Negara, Pancasila juga memiliki kedudukan dan fungsi pokok sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia. Apa makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa?

Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia

Kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, sering disebut juga sebagai *way of life*, *Weltanschauung*, petunjuk hidup, pedoman hidup, atau pegangan hidup. Apa yang terjadi jika suatu bangsa tidak memiliki pandangan atau pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara? Jika suatu bangsa tidak memiliki pandangan hidup, maka bangsa tersebut akan mudah terombang-ambing, karena tidak memiliki arah, tujuan atau cita-cita yang jelas. Tidak adanya pandangan hidup juga dapat menyebabkan suatu

bangsa mudah terpecah belah, karena tidak adanya pedoman atau petunjuk hidup dalam menyelesaikan permasalahan bangsa. Karena itu pandangan hidup suatu bangsa memiliki arti yang sangat penting. Dengan pandangan hidup, suatu bangsa memiliki pedoman atau petunjuk hidup yang dijadikan acuan. Pancasila sebagai pandangan hidup dipergunakan sebagai pedoman tingkah laku sehari-hari, pedoman dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kehidupan bersama, baik dalam bermasyarakat, maupun berbangsa dan bernegara. Pancasila diamalkan dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia di segala bidang. Tingkah laku dan perbuatan setiap manusia Indonesia harus dijiwai dan memancarkan nilai-nilai Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh.

Sikap dan perbuatan manusia Indonesia harus memancarkan **jiwa keagamaan** (*sebagai perwujudan sila pertama*); **jiwa yang berperikemanusiaan** (*sebagai perwujudan sila kedua*); **jiwa kebangsaan, nasionalisme** (*sebagai perwujudan sila ketiga*); **jiwa kerakyatan atau demokrasi** (*sebagai perwujudan sila keempat*); dan **jiwa yang menjunjung tinggi keadilan sosial** (*sebagai perwujudan sila kelima*).

Keselarasn dan Keseimbangan

Bagaimanakah ciri-ciri sikap atau perbuatan yang dijiwai dan memancarkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari? Ciri-ciri sikap dan perbuatan yang dijiwai dan memancarkan nilai-nilai Pancasila yaitu apabila sikap dan perbuatan tersebut **sesuai atau selaras dengan norma-norma**. Tidak bertentangan dengan norma-norma agama, kesusilaan, sopan santun, dan norma hukum yang berlaku.

Sikap dan perbuatan yang memancarkan nilai-nilai Pancasila, niscaya menjaga keselarasan dan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Karena dimana ada hak, di situ pula melekat kewajiban yang harus dipenuhi. Seseorang yang hanya menuntut hak namun mengabaikan kewajiban, bukanlah orang yang memancarkan nilai-nilai Pancasila. Itulah antara lain ciri-ciri sikap dan perbuatan yang dijiwai dan memancarkan nilai-nilai Pancasila.

Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa juga digunakan sebagai pedoman dalam memecahkan persoalan yang dihadapi oleh negara dalam mengatur kehidupan masyarakat maupun ketatanegaraan. Baik untuk permasalahan yang menyangkut urusan dalam negeri maupun urusan luar negeri.

Pancasila Sebagai Jiwa dan Kepribadian Bangsa Indonesia

Kedudukan dan fungsi pokok Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa memiliki fungsi dan peranan yang sangat luas dalam tata kehidupan bangsa Indonesia. Di bagian depan kita sudah mempelajari fungsi dan peranan Pancasila sebagai perjanjian luhur, dasar negara, sumber dari segala sumber hukum, cita-cita luhur, dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Disamping fungsi dan peranan tersebut kita juga

mengenal sebutan Pancasila sebagai jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia, yang sebenarnya merupakan turunan dari kedudukan Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai Jiwa Bangsa Indonesia, mengandung makna bahwa Pancasila telah ada sejak dahulu kala pada zaman Sriwijaya-Majapahit, sejak bangsa Indonesia ada, bersamaan dengan lahirnya bangsa Indonesia. Prof. A.G. Pringgodigdo dalam tulisan beliau “Sekitar Pancasila” menyatakan bahwa tanggal 1 Juni 1945 adalah hari lahir istilah Pancasila, sedangkan Pancasila itu sendiri telah ada sejak zaman dahulu kala bersamaan dengan adanya bangsa Indonesia. Karena itu Pancasila adalah jiwa bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia, mengandung arti bahwa Pancasila memberikan corak yang khas, ciri-ciri yang khas, karakteristik khas bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain. Ciri-ciri khas yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain tersebut diantaranya adalah musyawarah untuk mencapai mufakat, kekeluargaan, gotong royong, toleransi, dan sebagainya. Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia, memancar dalam setiap tindakan atau amal perbuatan bangsa Indonesia.

Untuk mengukur pencapaian kompetensi Anda tentang materi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia, Anda dapat berlatih dengan mengerjakan tugas berikut ini.

PENUGASAN 7.3.1

Membuat Laporan Hasil Telaah Tentang Arti Pentingnya Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Setelah mempelajari Materi Unit 7.3 “Keselarasan” Anda dapat melanjutkan kegiatan belajar dengan mengamati berbagai kegiatan masyarakat di lingkungan Anda yang memancarkan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup atau pedoman hidup bangsa Indonesia, kemudian buatlah laporan. Anda dapat menggunakan format laporan yang sudah tersedia.

Tujuan:

Tujuan penugasan ini adalah agar Anda:

- Lebih memahami arti pentingnya Pancasila sebagai pandangan atau pedoman hidup bangsa Indonesia.
- Memiliki semangat dan komitmen untuk mengembangkan sikap yang memancarkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Media:

- Format atau kerangka laporan

Langkah-langkah:

- a. Pastikan Anda telah membaca uraian materi pada unit 7.3
- b. Amati berbagai kegiatan masyarakat di lingkungan RT/RW, atau Kelurahan di tempat tinggal Anda.
- c. Cermati nilai-nilai Pancasila yang terpancar dalam berbagai kegiatan tersebut.
- d. Buatlah laporan hasil telaah Anda tentang arti pentingnya Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa menggunakan format yang tersedia.
- e. Sajikan laporan Anda di depan Tutor.
- f. Selamat belajar dan tetap semangat!

Format Laporan Hasil Telaah

“Arti Penting Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa”

1. Pengertian

(Tulis pengertian Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa)

.....
.....
.....
.....

2. Pelaksanaan Nilai-nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa

(Tulis hasil pengamatan Anda terhadap berbagai kegiatan warga masyarakat yang memancarkan nilai-nilai Pancasila)

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

3. Kesimpulan

(Tulis hasil simpulan Anda tentang pentingnya Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia)

MARI INGAT KEMBALI

Rangkuman

- ▶ Jati diri bangsa Indonesia adalah ciri khas yang melekat dan merupakan identitas bangsa Indonesia, yang membedakannya dengan bangsa lain.
- ▶ Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Masing-masing sila tidak dapat berdiri sendiri atau dipisah-pisahkan karena memiliki hubungan yang mengikat, saling meliputi, dan jiwa-menjiwai.
- ▶ Jati diri bangsa Indonesia harus dipertahankan dengan cara menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- ▶ Pancasila sebagai dasar negara mempunyai arti sebagai dasar untuk mengatur pemerintahan negara, mengatur seluruh penyelenggaraan negara baik di tingkat pusat maupun daerah. Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum negara.
- ▶ Penegasan bahwa Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara terdapat dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang “Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan”.
- ▶ Kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, sering disebut juga sebagai *way of life*, *Weltanschauung*, petunjuk hidup, pedoman hidup, atau pegangan hidup dalam berbangsa, dan bernegara.
- ▶ Ciri-ciri sikap dan perbuatan yang dijiwai serta memancarkan nilai-nilai Pancasila yaitu apabila sikap dan perbuatan tersebut sesuai atau selaras dengan norma-norma, tidak bertentangan dengan norma-norma agama, kesusilaan, sopan santun, dan norma hukum yang berlaku

Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Penugasan 7.1.1

| Pasar Tradisional | Pasar Modern |
|--|---|
|  <p>Gambar: Pasar Tradisional Sumber: https://www.medcom.id/ekonomi diunduh tgl 21 Mei 2018</p> |  <p>Gambar: Pasar Swalayan Sumber: https://ekbis.sindonews.com/read/888370/34/ Diunduh tanggal 21 Mei 2018</p> |
| <p>Keunggulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Barang dagangan (sayur, buah, ikan) lebih segar 2) Harga lebih murah 3) Hubungan yang akrab (tawar-menawar) antara penjual dan pembeli 4) Barang dagangan lebih banyak ragamnya 5) dst | <p>Keunggulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tempat belanja lebih bersih dan nyaman 2) Kualitas barang yang dijual lebih terjamin 3) Kemasan lebih menarik 4) Barang yang dijual lebih bervariasi (menyediakan produk lokal maupun impor) 5) dst |
| <p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kotor atau kumuh 2) Cara pengemasan kurang menarik 3) Kualitas atau mutu produk tidak jelas/terukur 4) dst | <p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Harga relatif lebih mahal 2) Tidak ada interaksi (transaksi) antara penjual dan pembeli 3) dst |
| <p>Nilai-nilai Pancasila yang Berkembang di Pasar Tradisional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Saling menghormati 2) Keadilan sosial 3) Kerukunan/persatuan 4) Kebersamaan, gotong royong 5) dst | <p>Nilai-nilai Pancasila yang Berkembang di Pasar Modern</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kejujuran 2) Keadilan 3) Ketertiban 4) dst |

Penugasan 7.1.2

Kunci Jawaban Soal Uraian

| No | Jawaban | Skor |
|--------------------|---|------------|
| 1 | Pancasila sebagai ciri khas bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain | 0 - 10 |
| 2 | Sila-sila Pancasila saling mengikat, saling meliputi, dan saling jiwa-menjiwai | 0 - 10 |
| 3 | Alternatif jawaban (banyak juga contoh yang lain) Sila 1: Menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya Sila 2: Tidak semena-mena terhadap orang lain Sila 3: Mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa Sila 4: Memberikan suara dalam pemilu Sila 5: Bekerja keras untuk mewujudkan cita-cita | 0 - 50 |
| 4 | Ya. Ada kemungkinan seseorang atau suatu bangsa dapat kehilangan jati dirinya yaitu jika seseorang atau suatu bangsa meninggalkan jiwa dan kepribadiannya, Pancasila. | 0 - 20 |
| 5 | Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara | 0 - 10 |
| Jumlah Skor | | 100 |

Nilai Akhir = Jumlah Skor yang diperoleh

Penugasan 7.2.1

Menulis Opini (Membuat Ringkasan)

| No | Aspek Materi | Rambu-rambu Kunci Jawaban | Skor |
|----|---|---|--------|
| 1 | Lahirnya nama Pancasila | <ul style="list-style-type: none"> Istilah Pancasila sudah ada sejak zaman Majapahit yaitu dalam buku Negarakertagama karya Mpu Prapanca, dan Sutasoma karya Mpu Tantular. Diusulkan sebagai nama dasar negara oleh Ir. Soekarno dalam sidang BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. | 0 - 20 |
| 2 | Penegasan Pancasila sebagai Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. | <ul style="list-style-type: none"> Terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 alinea IV. Terdapat dalam Tap. MPR No.XVIII/MPR/1998 tentang "Pencabutan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (<i>Eka Prasetya Pancakarsa</i>), dan Penetapan tentang Penegasan Pancasila sebagai Dasar Negara". | 0 - 20 |

| No | Aspek Materi | Rambu-rambu Kunci Jawaban | Skor |
|---------------------|---|---|------------|
| 3 | Makna kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai Dasar Negara | <ul style="list-style-type: none"> Pancasila sebagai dasar dalam mengatur penyelenggaraan pemerintahan negara. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. | 0 - 20 |
| 4 | Makna Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum | <ul style="list-style-type: none"> Segala bentuk hukum dan peraturan perundang-undangan harus bersumber pada Pancasila. Tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, jika bertentangan harus dicabut. | 0 - 20 |
| 5 | Penegasan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum | <ul style="list-style-type: none"> Terdapat dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang: "Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan". | 0 - 20 |
| Jumlah Nilai | | | 100 |

Nilai Akhir = Jumlah Skor yang diperoleh

Penugasan 7.2.2

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

- | | | | |
|----|---|-----|---|
| 1. | A | 6. | C |
| 2. | B | 7. | D |
| 3. | A | 8. | C |
| 4. | B | 9. | A |
| 5. | D | 10. | C |

Penugasan 7.3.1

Rubrik Penilaian Laporan Hasil Telaah

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | | |
|-----------------------|--|------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Sistematika laporan | | | | |
| 2 | Kelengkapan laporan | | | | |
| 3 | Kejelasan dan keruntutan penulisan | | | | |
| 4 | Kebenaran konsep yang dipaparkan dalam laporan | | | | |
| Skor Perolehan | | | | | |

Kriteria Penilaian:

1. Sistematika Laporan

Skor 4, jika sistematika laporan sangat sesuai

Skor 3, jika sistematika laporan sesuai

Skor 2, jika sistematika laporan cukup sesuai

Skor 1, jika sistematika laporan tidak sesuai

2. Kelengkapan Laporan

Skor 4, jika laporan sangat lengkap

Skor 3, jika laporan lengkap

Skor 2, jika laporan cukup lengkap

Skor 1, jika laporan tidak lengkap

3. Kejelasan Penulisan

Skor 4, jika laporan sangat jelas

Skor 3, jika laporan jelas

Skor 2, jika laporan cukup jelas

Skor 1, jika laporan tidak jelas

4. Kebenaran Konsep yang dipaparkan dalam laporan

Skor 4, jika konsep yang dipaparkan benar

Skor 3, jika konsep yang dipaparkan sebagian besar benar

Skor 2, jika konsep yang dipaparkan ada unsur benar

Skor 1, jika konsep yang dipaparkan salah

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{NILAI} = \frac{14}{16} \times 100 \quad \text{NILAI} = \frac{14}{16} \times 100 = 87,5$$

KRITERIA PINDAH MODUL

Setelah Anda mengerjakan soal uji kompetensi pada modul ini, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor, lakukan penilaian dengan ketentuan setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor maksimal =20)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar Anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut!

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Setelah Anda mengerjakan soal uji kompetensi pada modul ini, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor, lakukan penilaian dengan ketentuan setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor maksimal =20)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar Anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut!

Saran Referensi

► Lukman Surya S, Ida Royani, dan Salikun. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<https://www.kopi-ireng.com/2017/10/nama-nama-presiden-dan-wakil-presiden>.
Diunduh tanggal 16 Mei 2018

<https://www.google.co.id>; <http://www.tribunnews.com/travel/2015/03/24> diunduh
tanggal 18 Mei 2018

Daftar Pustaka

CST. Kansil. 1986. *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Darmodiharjo, Darji. 1988. *Santiaji Pancasila, Suatu Tinjauan Filosofis, Historis dan Yuridis Konstitusional*. Surabaya: Usaha Nasional.

Kaelan, M.S. 2009. *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: PN. Paradigma.

Lukman Surya S, Ida Royani, dan Salikun. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Marwan Mas. 2018. *Hukum Konstitusi dan Kelembagaan Negara*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Sekretariat Jenderal MPR RI. 2006. *Panduan Pemasarakatan UUD Negara RI Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI

Sekretariat Negara RI. 1998. *Risalah Sidang BPUPKI PPKI 28 Mei 1945-22 Agustus 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Sugito, AT. 2002. *Pendidikan Pancasila*. Semarang: UPT MKU UNNES.

Yudi Latief. 2016. *Mata Air Keteladanan*. Jakarta: PN. Mizan Media Utama

<http://www.simpulan.com/article/17>, diunduh tanggal 4 April 2018)

<http://www.liputan6.com/citizen6/read/2622189> diunduh tgl 4 April 2018

<https://www.google.co.id>. Diunduh tanggal 18 Mei 2018

<http://www.tamanmini.com> diunduh tgl 16 Mei 2018

<https://nasional.tempo.co/read/1063824> diunduh tgl 16 Mei 2018

<http://www.nu.or.id/post/read/69889>. Diunduh tgl 16 Mei 2018

<https://www.google.co.id> diunduh tgl 16 Mei 2018

<https://www.medcom.id/ekonomi> diunduh 21 Mei 2018

<https://ekbis.sindonews.com/read/888370/34> Diunduh tanggal 21 Mei 2018



Biodata Penulis

Nama Lengkap : Nanik Pudjowati
Telp Kantor/HP : (024) 3544024 /08164257920
E-Mail : nanikpudjo_06@yahoo.co.id
nanikpudjo@gmail.com
Alamat Kantor : SMP Negeri 6 Semarang
Jln. Pattimura No. 9 Kota Semarang – Jawa Tengah
Bidang Studi : PPKn

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir

1. Guru SMP Negeri 1 Wirosari Purwodadi –Grobogan (1981-1982)
2. Guru SMP Negeri 1 Penawangan Purwodadi – Grobogan (1982 -1985)
3. Guru SMP Negeri 6 Semarang Kota Semarang (1985 – sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Diploma I Jurusan Civic Hukum/PMP, IKIP Negeri Semarang (1981)
2. Diploma II Jurusan PMP, IKIP Negeri Semarang (1989)
3. Diploma III Jurusan PPKn, IKIP Negeri Semarang (1997)
4. S1 Jurusan PPKn, IKIP Negeri Semarang (1998)
5. S2 Jurusan Manajemen Pendidikan, UNNES (2002)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

-

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tahun 2008. Penelitian Tindakan Kelas “Implementasi Cooperative Learning Model STAD (Student team Achievement Divisons) Sebagai Upaya Peningkatan Apresiasi HAM Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008 Semester 2